**AUDIT SISTEM INFORMASI ABSENSI PADA KEJAKSAAN NEGERI KOTA BANDUNG MENGGUNAKAN FRAMEWORK COBIT 5**

Akmal Panji Rabhani[1], Adela Maharani[2], Anggia Arfiani Putrie[3], Devianti Anggraeni[4], Hadid Fathan Azisabil[5], Imelda Cantika[6], Intan Cahyani[7], Lina Lulus Destianti[8], Putri Tsania Mahmud[9], Ricky Firmansyah[10].

Jurusan Sistem Informasi[1], [2], [3], [4], [5], [6], [7], [8], [9], [10]

Fakultas Teknologi Informasi

Universitas ARS, Bandung, Indonesia

akmalpanji0611@gmail.com[1], 2014adelamaharani@gmail.com[2], arfianianggia6@gmail.com[3], deviantianggraeni030@gmail.com[4], sieghartmchdol@gmail.com[5], imeldacantika6@gmail.com[6], icahyani09@gmail.com[7], linalulus17@gmail.com[8] , putritsania28@gmail.com[9], rickyfirmanars@gmail.com[10] .

***Abstract*—** **Kejaksaan Negeri Kota Bandung is a unit of the state institutions that carries out state power, particularly in the field of prosecution. Kejaksaan Negeri Kota Bandung implemented an information system to intensify operational activities. Using a computerized tool that is FaceUnlock to record the attendance list of employees. The system must be able to manage, convey, and maintain information security properly. Then, an audit is needed to evaluate the governance of the current information system. In this research, the capability model is used as a measurement of respondent's answers from a questionnaire based on the COBIT 5 framework with the MEA (Monitor, Evaluate, and Assess) domain as a reference. Respondents who were involved in filling out the questionnaire were employees of Kejaksaan Negeri Kota Bandung who carried out SIMPEG operations on daily. Based on the recapitulation of the answers from the respondents, the value of the current capability level is 2.4 in the range 1-4. To get the expected results, there some alternative to intensify SIMPEG's performance at Kejaksaan Negeri Kota Bandung in the future.**

***Keywords—*** ***Kejaksaan Negeri Kota Bandung, COBIT 5, SIMPEG, MEA (Monitor, Evaluate, and Assess)***

***Abstrak*— Kejaksaan Negeri Kota Bandung merupakan unit lembaga negara Kejaksaan Agung RI yang melaksanakan kekuasaan negara, khususnya di bidang penuntutan. Kejaksaan Negeri Kota Bandung menerapkan suatu sistem informasi untuk meningkatkan kegiatan operasional kerja. Menggunakan alat yang terkomputerisasi yaitu faceunlock untuk mencatat daftar kehadiran pegawai. Sistem yang digunakan harus mampu mengelola, menyampaikan, dan menjaga keamanan informasi dengan baik. Maka, perlu dilakukan audit bertujuan untuk mengevaluasi tata kelola informasi yang berjalan. Dalam penelitian ini menggunakan model kapabilitas sebagai alat ukur terhadap jawaban responden dari kuesioner yang dibuat berdasarkan *framework COBIT 5* dengan domain *MEA (Monitor, Evaluate, and Assess)* sebagai acuan. Responden yang dilibatkan dalam pengisian kuesioner adalah para karyawan Kejaksaan Negeri Kota Bandung yang kesehariannya melakukan pengoperasian *SIMPEG*. Berdasarkan rekapitulasi jawaban dari para responden, maka didapatkan nilai tingkat kapabilitas saat ini sebesar 2,4 pada rentang 1 -4. Untuk mendapatkan hasil yang diharapkan, maka dibuatlah beberapa usulan untuk meningkatkan kinerja serta acuan perbaikan kinerja *SIMPEG* di Kejaksaan Negeri Kota Bandung di masa yang akan datang.**

***Kata Kunci— Kejaksaan Negeri Kota Bandung, COBIT 5, SIMPEG, MEA (Monitor, Evaluate, and Assess)***

# PENDAHULUAN

Perkembangan sistem informasi yang semakin maju menuntun badan/lembaga maupun instansi untuk menerapkan teknologi sistem informasi pada kegiatan operasionalnya. Kejaksaan Negeri Kota Bandung adalah salah satu instansi pemerintahan yang melaksanakan kegiatan hukum dalam mencapai tujuannya yaitu untuk memberikan pelayanan prima dalam mewujudkan supremasi hukum secara profesional, proposional, dan bermanfaat bagi masyarakat.

Dengan adanya teknologi, Kejaksaan Negeri Kota Bandung menerapkan sistem informasi untuk mendukung kegiatan operasionalnya seperti penggunaan sistem informasi absensi pada pegawai. Untuk itu diperlukan evaluasi terhadap sistem dan prosesnya yang bertujuan untuk mengetahui apakah sistem informasi absensi yang digunakan pada Kejaksaan Negeri Kota Bandung sudah efektif dan efisien.

Tujuan lain dari kegiatan audit ini juga untuk menciptakan *IT Governance* yang baik di instansi. *IT Governance* merupakan konsep yang berkembang dari berkembangnya penggunaan teknologi oleh organisasi /instansi.

Rekomendasi dari hasil audit adalah perbaikan dan peningkatan sistem informasi absensi dan tata kelola teknologi informasi di Kejaksaan Negeri Kota Bandung.

Audit sistem informasi berfungsi untuk memastikan sistem informasi dalam perusahaan ini melakukan pengamanan aset informasi, menggunakan sistem dengan efektif dan efisien dan menjaga integritas. (Elshaddai & Andry, 2018)

Audit Sistem Informasi dilakukan untuk memastikan bahwa di perusahaan atau instansi prosedur yang digunakan berjalan dengan semestinya. Maka dari itu penulis menggunakan Cobit 5 sebagai kerangka kerja yang digunakan dalam mengaudit sistem informasinya.

Cobit merupakan sebuah kerangka menyeluruh yang dapat membantu perusahaan dalam mencapai tujuannya. (Sulaeman, 2015)

# LANDASAN TEORI

*2.1 Audit Sistem Informasi*

Audit SI/TI dalam kerangka kerja COBIT lebih sering disebut dengan isilah IT Assurance ini bukan hanya dapat memberikan evaluasi terhadap keadaan tata kelola Teknologi Infomasi tetapi dapat juga memberikan masukan yang dapat digunakan untuk perbaikan pengelolaannya di masa yang akan datang (Fitrianah & Sucahyo, 2017).

Audit Sistem Informasi adalah proses mengumpulkan dan evaluasi suatu bukti menentukan apakah sistem aplikasi terkomputerisasi menetapkan, serta menerapkan sistemnya dalam pengendalian intern secara memadai, terjamin integritas datanya dan penyelenggaraan sistem informasi berbasis komputer secara efektif. (Andry, 2016)

*2.2 Absensi*

Absensi dapat dikatakan suatu pendataan kehadiran yang merupakan bagian dari aktifitas pelaporan yang ada dalam sebuah instansi. Absensi disusun dan diatur sehingga mudah untuk dicari dan dipergunakan ketika diperlukan oleh pihak yang berkepentingan. Secara umum, jenis – jenis absensi menurut cara penggunaannya dapat dikelompokan menjadi dua, yaitu :

* Absensi manual, yang merupakan cara penulisan kehadiran dengan cara menggunakan pena berupa tanda tangan.
* Absensi non manual, yang merupakan cara penulisan kehadiran dengan menggunakan alat yang terkomputerisasi, bisa menggunakan kartu RFID, fingerprint, ataupun faceunlock. (Setiawan & Kurniawan, 2015)

*2.3 Framework Cobit 5*

Cobit 5 merupakan kerangka kerja yang umum dan dapat digunakan untuk semua ukuran perusahaan, baik komersial, perusahaan non profit atau sektor publik. Cobit 5 didasarkan pada lima prinsip utama untuk manajemen dan tata kelola TI perusahaan. (Jumalianto & Andarsyah, 2019)

2.4 *Prinsip Cobit 5*

COBIT 5.0 (Control Objectivies Information and Related Technology) secara umum memiliki 5 prinsip dasar yaitu (Suryono, Darwis, & Gunawan, 2018) :

a. *Meeting Stakeholder Needs*

Terdapat usaha dari perusahaan/instansi untuk menciptakan nilai bagi para *stackeholder* dengan menjaga keseimbangan antara realisasi manfaat, optimalisasi risiko, dan penggunaan sumber daya.

b. *Convering the Enterprise End-to-End*

Bermanfaat untuk mengintegrasikan tata kelola TI perusahaan kedalam tata kelola perusahaan. Sistem tata kelola TI yang digunakan COBIT 5 dapat menyatu dengan sistem tata kelola perusahaan dengan lancar.

Prinsip kedua ini dibutuhkan untuk mengatur dan mengelola TI perusahaan dimanapun informasi diproses, baik layanan TI internal maupun eksternal.

c. *Applying a Single Integrated Framework*

Terdapat banyak standar yang berkaitan dengan IT, masing -masing memberikan panduan pada subset dari kegiatan IT. COBIT 5 sejalan dengan standar lain yang relavan dan kerangka pada tingkat tinggi. Dengan demikian, COBIT 5 dapat menjadi kerangka menyeluruh untuk tata kelola dan manajemen perusahaan.

d. *Enabling a Holostic Approach*

Tata kelola dan manajemen perusahaan yang efektif dan efisien membutuhkan pendekatan *holistic*, dengan mempertimbangkan beberapa komponen yang saling berinteraksi.

e. *Separating Governance From Management*

COBIT membuat perbedaan yang cukup jelas antara tata kelola dan manajemen. Kedua hal tersebut mencakup berbagai kegiatan yang berbeda, memerlukan struktur organisasi yang berbeda, dan melayani untuk tujuan berbeda pula.

2.5 *Prinsip Cobit 5*

Pada Cobit 5 terdapat Domain (Nur’aini, Utami, & Amborowati, 2019) diantaranya :

1. Evaluate, Direct, and Monitor (EDM) : proses pengelolaan yang berhubungan dengan pengelolaan sasaran stakeholder, nilai pengiriman, optimisasi resiko dan sumber daya, termasuk praktek dan aktivitas yang ditujukan pada pengevaluasian pilihan strategi, memberikan pengarahan IT dna pemonitoran outcome.

2. Align, Plan and Organise (APO) : memberi arahan pada solusi delivery (BAI) dan service delivery and support (DSS). Domain ini mencakup strategi dan taktik, serta berfokus pada pengidentifikasian cara terbaik pengkontribusian IT untuk pencapaian dari sasaran bisnis. Realisasi dari visi strategi harus direncanakan, dikomunikasikan, dan dikelola untuk prespektif yang berbeda. Pengorganisasian yang benar dan infrastruktur teknologi harus ditempatkan di tempat yang benar

3. Build, Acquire and Implement (BAI) : memberikan solusi dan menjadikanya pelayanan. Untuk merealisasi strategi IT, solusi IT harus diidenttifikasi, dikembangkan atau didapatkan, begitupun diimplementasikan dan di integrasikan pada proses bisnis. Perubahan dan maintenance dari sistem yang ada juga dilingkup domain ini, untuk memastikan solusi sesuai dengan tujuan bisnis.

4. Deliver, Service and Support (DSS) : domain ini berfokus dengan actual delivery and support of required services, yang temasuk service delivery, pengelolaan atas keamanan dan kontinuitas, layanan bantuan untuk users, dan manajemen atas data dan fasilitas operasional

5. Monitor, Evaluate and Assess (MEA) : memonitor semua proses untuk memastikan pengarahan yang diberikan ditaati. Semua proses IT harus diperiksa secara regular tiap waktu untuk memastikan kebutuhan kualitas dan ketaatan dengan kebutuhan pengendalian. Domain mengajukan manajemen kinerja, monitor dari internal control, ketaaatan dan tata kelola yang regular.

2.6 Capability Level

Pada Cobit 4.1 terdapat Maturity Model. Jika pada Cobit 5 Maturity Level diistilahkan dengan Capability Model. Dua model ini sama-sama menggunakan skala 0-5, tapi cara penilaiannya sama sekali berbeda.

Jika pada COBIT 4.1, menilai maturity dengan menilai sejauh mana penerapan control objective dari setiap proses (ditambah Process Control) yang kemudian menggunakan petunjuk management practices untuk melakukan penilaiannya.

Maka, pada COBIT 5, setiap level menuntut pemenuhan level sebelumnya dahulu barulah domain bisa naik level. Jadi, perlu dinilai dahulu untuk level 1-nya berdasarkan proses outcome, base practices dan work products setiap proses. Jika telah memenuhi standar tersebut barulah dipertimbangkan parameter-parameter berikutnya.

Berikut ini adalah pemetaan kondisi capability model yang ditetapkan framework COBIT 5 ke dalam nilai dengan skala 0 sampai 5.

1) Nilai 0 Incomplete Process

Pada level ini mengindikasikan bahwa proses tidak di implementasikan atau gagal untuk mencapai tujuan yang telah direncanakan.

2) Nilai 1 Performed Process

Proses telah diimplementasikan dan mencapai tujuan yang direncanakan.

3) Nilai 2 Managed Process

Pada level ini proses yang telah dijelaskan sebelumnya sekarang diimplementasikan dan dikelola dengan perencanaan, pemonitoran, penyesuaian terhadap produk kerjanya, adanya pengendalian dan pemeliharaan.

4) Nilai 3 Established Process

Level ini mengindikasikan bahwa proses manajemen yang telah dideskripsikan sekarang telah diimplementasikan menggunakan proses yang telah didefinisikan yang mampu mencapai hasil proses yang diinginkan.

5) Nilai 4 Predictable Process

Level ini menunjukkan bahwa proses yang telah diterapkan sebelumnya sekarang beroperasi dalam batas-batas yang ditentukan untuk mencapai hasil prosesnya.

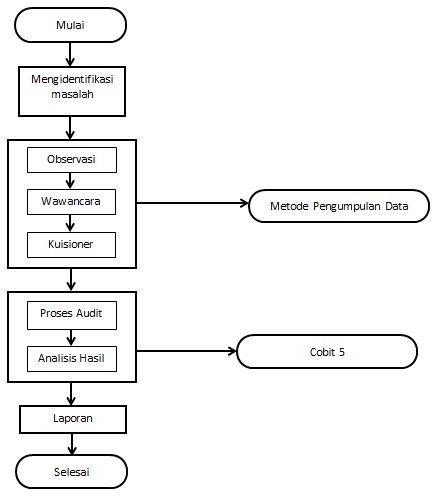
6) Nilai 5 Optimising Process

Pada level ini proses yang dijelaskan sebelumnya diprediksikan bahwa akan terus meningkatkan dan memenuhi tujuan bisnis yang relevan dan mencapai tujuan bisnis. (Novina, 2020)

# METODE PENELITIAN

*3.1 Diagram Alur Metode Penelitian*

Berikut ini adalah tahapan – tahapan dari metodologi yang dilakukan :



Gambar 1. Diagram Tahapan Penelitian

*3.2 Tahapan – Tahapan Diagram Alur Metode Penelitian*

Adapun tahapan – tahapanya adalah sebagai berikut :

**1. Identifikasi Masalah**

Penelitian diawali dengan melakukan analisis dan identifikasi suatu masalah yang terjadi pada Kejaksaan Negeri Kota Bandung, dan bagaimana cara memecahkan permasalahannya.

**2. Metode Pengumpulan Data**

Pada tahapan kedua yaitu metode pengumpulan data yang dilakukan dengan cara:

- Observasi

Metode ini dilakukan denganmengumpulkan data, yaitu dengan cara melakukan pengamatan pada proses pengambilan data absensi karyawan di Kejaksaan Negeri Kota Bandung, ehingga peneliti dapat mengetahui dan menganalisis alur sistem abensi yang berjalan pada Kejaksaan Negeri Kota Bandung.

- Wawancara

Metode ini dilakukan dengan cara mengajukan pertanyaan- pertanyaan secara langsung dengan operator dan orang-orang yang terkait dalam pemanfaatan TI/SI pada aplikasi SIMPEG agar mendapatkan data yang berguna dalam penelitian yang dilakukan penelitikuisioner. Dalam penelitian ini menggnnakan kuesioner dengan metode skala likert. Pertanyaan yang diajukan dalam kuesioner berdasarkan pada framework COBIT 5 dengan sub domain MEA.

- Kuesioner

Kuesioner adalah teknik pengumpulan data dengan cara memberi pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya (Sugiono, 2015). Dalam penelitian ini peneliti menggunakan kuesioner dengan metode skala *likert*. Skala *likert* ini digunakan untuk menghitung *level* pada setiap pertanyaan dalam proses COBIT 5. Skala *likert* yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

-Dokumentasi

Metode ini mengumpulkan dokumentasi yang berhubungan dengan data penelitian yang dilakukan, seperti mencatat hasil wawancara.

Tabel 1.1 Skala *Likert*

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| No. | Skala *Likert* | Indeks |
| 1. | Sangat Setuju | 4 |
| 2. | Setuju | 3 |
| 3. | Tidak Setuju | 2 |
| 4. | Sangat Tidak Setuju | 1 |

Hasil dari kuesioner kemudian dilakukan perhitungan dalam bentuk indeks menggunakan rumus berikut ini :



**3. Tahapan atau Proses Audit**

- Proses Audit

Pada tahapan ini dilakukan proses audit pada sistem informasi absensi menggunakan framework Cobit 5 dan sub domain MEA.

- Analisis Hasil

Pada tahapan terakhir menganalisis hasil pengolahan data kemudian ditentukan capability level dari dari masing-masing sub domain sesuai dengan framework Cobit 5.

**4. Proses Sistem Informasi Absensi**

Proses berjalannya Sistem Informasi Absensi di Kejaksaan Negeri Kota Bandung menggunakan *faceunlock* :

1) Tahapan pertama adalah dimana para pegawai mulai datang ke instansi,

2) Tahapan kedua adalah dimana para pegawai mulai melakukan kegiatan absensi dengan menghadapkan wajah kedepan layar faceunlock dan pertahankan posisi tersebut sampai ada notifikasi,

3) Tahapan ketiga, terdapat kondisi dimana bila wajah dari pegawai tersebut sedang dibaca oleh aplikasi *faceunlock*, apakah dapat terdeteksi atau tidak. Jika terdeteksi, maka pegawai tersebut berhasil terdata pada absensi tesebut. Sedangkan jika tidak, maka pegawai harus menghadapkan dan memposisikan wajah kembali kedepan layar faceunlock agar dapat terdeteksi,

4) Tahapan keempat, setelah terdeteksi maka data absensi pegawai tersebut langsung terinput ke personalia;

5) Tahapan kelima, setelah data absensi terinput ke personalia, data tersebut akan terinput ke dalam database aplikasi SIMPEG dan selesai.

# HASIL DAN PEMBAHASAN

*4.1 Hasil Kuesioner*

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan *capability level* COBIT 5 sebagai alat ukur terhadap jawaban responden dari kuesioner yang dibuat berdasarkan *framework* COBIT 5. Kuesioner ini berisi pernyataan – pernyataan berdasarkan domain *Monitor, Evaluate, and Assess* (MEA), yaitu :

1. Monitor and Evaluate Performance and Conformance (MEA01)

Membangun program kontrol internal efektif untuk IT membutuhkan proses pemantauan yang terdefinisi dengan baik. Proses meliputi pemantauan dan pelaporan kontrol pengecualian, kumpulan penilaian dari internal dan pihak ketiga. Keuntungan kunci dari pemantauan kontrol internal adalah untuk menjamin operasi efektif dan efisien dan sesuai dengan peraturan dan hukum yang berlaku.

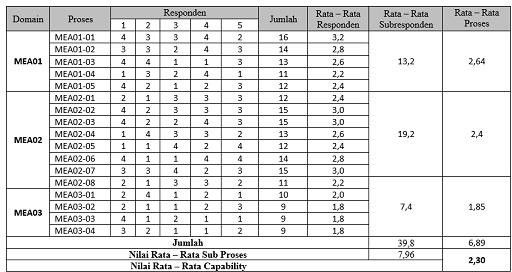
Pada proses ini berisi pernyataan mengenai proses – proses berkaitan dengan kegiatan pengawasan dan evaluasi kinerja *SIMPEG* tentang bagaimana kegiatan monitoring dilakukan dan bagaimana hasil dari monitoring itu ditindaklanjuti. Pada proses ini terdiri dari 5 pernyataan.

2. Monitor System of Internal Control (MEA02)

Meningkatkan IT mengendalikan lingkungan dan kerangka kontrol untuk memenuhi tujuan organisasi. Pada proses ini berisi pernyataan mengenai proses-proses berkaitan dengan kegiatan pengawasan sistem pengendalian internal yaitu tentang bagaimana kegatan monitoring *SIMPEG* tersebut diawasi serta dinilai keefektifitsannya. Pada proses ini terdiri dari 8 pernyataan.

3. Monitor and Evaluate Compliance with External Requirements (MEA03)

Pada proses ini berisi pernyataan mengenai proses-proses berkaitan dengan kegiatan pengawasan dan evaluasi kepatuhan terhadap kebijakan, peraturan dan ketetapan lainnya yang harus dipenuhi. Dalam hal ini meliputi bagaimana Kejaksaan Negeri Kota Bandung mengidentfiikasi kebijakan, peraturan, dan ketetapan lainnya, mengkomunikasikan kepada semua pegawai terkait *SIMPEG*. Pada proses ini terdiri dari 4 pernyataan.

 Gambar 4.1 Tabel Rekapitulasi Model *Capabilty*

Berdasarkan rekapitulasi jawaban dari para responden, maka didapatkan nilai tingkat kapabilitas saat ini, maka didapatkan nilai tingkat kapabilitas saat ini sebesar 2,30 pada rentang 1-4. Nilai tingkat kapabilitas tertinggi terdapat pada domain MEA01 yaitu 2,64, sedangkan nilai terendah pada domain MEA03 yaitu sebesar 1,85.

*4.2 Pembahasan*

Model *capability* merupakan alat ukur untuk mengetahui kondisi kinerja *SIMPEG* di Kejaksaan Negeri Kota Bandung. Kegiatan pengukuran ini akanmenghasilkan penilaian tentang kondisi sekarang berdasarkan proses domain *Monitor,Evaluate, and Assess* yang terdiri dari *and Evaluate Performance and Conformance* (MEA01), *Monitor System of Internal Control* (MEA02), dan *Monitor and Evaluate Compliance with External Requirements* (MEA03). Pada pengukuran *capability* model ini digunakan pengambilan data melalui kuesioner.

Untuk mendukung kegiatan evaluasi *SIMPEG* ini, data yang diperoleh dari kuesioner akan diolah dan dilakukan:

1. Perhitungan rata-rata terhadap masing – masing *attribut* jawaban dari semua responden.

2. Penilaian tingkat model *capability*, proses tersebut diperoleh dengan melakukan perhitungan rata – rata semua *attiribut* atau proses.

3. Representasi kondisi kinerja *SIMPEG* yang ada

Ukuran dalam model ini meliputi ukuran ordinal dan ukuran nominal. Ukuran ordinal merupakan angka yang diberikan dimana angka tersebut mengandung pengertian tingkatan. Ukuran nominal digunakan untuk mengurutkan objek dari tingkatan terendah sampai tertinggi. Ukuran ini tidak memberikan nilai absolut terhadap objek, tetapi hanyak memberikan urutan tingkatan dari tingkatan terendah samapi tingkat tertinggi saja.

Selanjutnya merelasikan antara nilai tingkatan dan nilai absolut yang dilakukan dengan perhitungan dalam bentuk *indeks* dengan menggunakan formula matematik. Dengan menggunakan model *capability* yang digambarkan ke dalam bentuk angka dan grafik, sehingga hal ini dapat memudahkan dalam hasil penelitian. Persamaan matematik untuk menentukan nilai *indeks* ini adalah sebagai berikut :

Indeks = Σ 𝐽𝑎𝑤𝑎𝑏𝑎𝑛 𝐾𝑢𝑒𝑠𝑖𝑜𝑛𝑒𝑟

Σ 𝑃𝑒𝑟𝑡𝑎𝑛𝑦𝑎𝑎𝑛 𝐾𝑢𝑒𝑠𝑖𝑜𝑛𝑒𝑟

Indeks = Σ𝑀𝐸𝐴01+ Σ𝑀𝐸𝐴02+ Σ𝑀𝐸𝐴03

Σ 𝐷𝑜𝑚𝑎𝑖𝑛 𝑃𝑟𝑜𝑠𝑒𝑠

Indeks = 2,64 + 2,4 - 1,85

3

Tabel 4.1 Skala Pembulatan Indeks

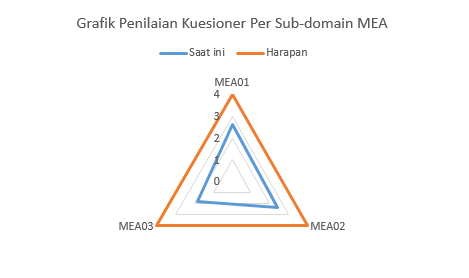
|  |  |
| --- | --- |
| **Skala Pembulatan** | **Tingkat Model Kapabilitas** |
| 3,50 – 4,00 | 4 – Predictable Process |
| 2,50 – 3,50 | 3 – Established Process |
| 1,50 – 2,50 | 2- Managed Process |
| 0,50 – 1,50 | 1 – Perfomed Process |

Tabel 4.2 Hasil Pengukuran Kapabilitas Proses TI

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| **Control Proces IT** | **Kondisi saat ini** | **Tingkat Model *Capability*** |
| **Rata – Rata Per**  **Proses** |
| Monitor and Evaluate Performance and Conformance  (MEA01) | 2,64 | Established Process |
| Monitor System of  Internal Control (MEA02) | 2,4 | Managed Process |
| *Monitor and Evaluate Compliance with External*  *Requirements*(MEA03) | 1,85 | Managed Process |

Dari hasil perhitungan diperoleh gambarang tentang pelaksanaan *SIMPEG* yang telah dilakukan. Pencapaian saat ini masih cukup dari harapan yang akan dicapai. Hal tersebut dapat dilihat pada tabel pencapaian berdasarkan domain. Grafik hasil pengukuran tingkat kematangan proses evaluasi *SIMPEG* menggunakan *framework* COBIT 5 pada Kejaksaan Negeri Kota Bandung, dapat dilihat pada gambar berikut ini:

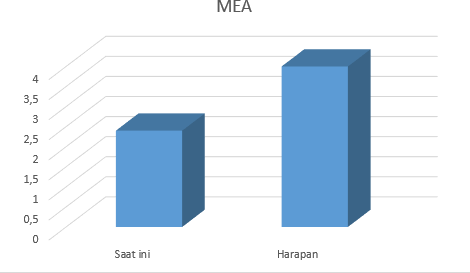
|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
|  | MEA01 | MEA02 | MEA03 |
| Saat ini | 2,64 | 2,4 | 1,85 |
| Harapan | 4 | 4 | 4 |



Gambar 4.2 Grafik Penilaian Kuesoner Per Sub domain MEA

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
|  | Saat ini | Harapan |
| MEA | 2,4 | 4 |

##### 



Gambar 4.3 Capability Score Domain MEA

Grafik yang terdapat pada gambar 4.2 merupakan penilaian yang mengacu pada *Capability Level*, *Score* ini berasal dari rata – rata *capability score* atas *control objective* setiap subdomain. Ketiga *score* tersebut akan dijumlahkan dan dibagi banyaknya subdomain untuk didapatkan rata – rata atau yang biasa disebut dengan *capability score* domain yang terlihat pada gambar 4.3. hasil pembagian ketiga *score* tersebut dengan banyaknya subdomain adalah 2,4. *Score* tersebut berada pada rentang 1,50 – 2,50, yang terletak pada level *capability* yang kedua yaitu *Managed Process.*

V. PENUTUP

5.1 Kesimpulan.

Berdasarkan hasil *capability level,* tingkat kemampuan Kejaksaan Negeri Kota Bandung dalam mengelola *SIMPEG* berdasarkan domain *Monitor, Evaluate, and Assess* (MEA) atau secara umum berada pada nilai 2,4 (*Managed Process)*. Pada level ini proses sudah diterapkan dan dikelola (direncanakan, dimonitor, dan disesuaikan) secara tepat terhadap project pengerjaannya, dikendalikan dan dipelihara. Akan tetapi, proses – proses tersebut belum beroperasi di dalam batasan – batasan yang secara terus – menerus ditingkatkan untuk memenuhi tujuan saat ini.

5.2 Saran

Berdasarkan hasil yang didapatkan adapun saran yang diberikan yaitu:

a. Bagi perusahaann diharapkan dapat mempertahankan nilai capability atau meninngkatkan ke nilai capability yang lebih baik lagi.

b. Dalam Penelitian ini hanya mengaudit Sistem Informasi *Absensi* menggunakan Framework Cobit5 dengan domain MEA , agar hasil audit lebih akurat dan sesuai dilapangan, maka dari itu disarakan unntuk penelitian selanjutnnya Audit Sistem Informasi dilakukan menggunakan domain Cobit 5 secara keseluruhan

##### References

1. Andry, J. (2016). Audit Tata Kelola TI Di Perusahaan (Studi Kasus XYZ Cargo). *Prosiding Seminar Nasional Teknologi Informasi (SNTI) XIII*.
2. Elshaddai, S. B., & Andry, J. F. (2018). Audit Sistem Informasi Inventori Menggunakan Kerangka Kerja Cobit 5 Di PT. Everlight. *Ikraith-Informatika*, 26-33.
3. Fitrianah, D., & Sucahyo, Y. .. (2017). Audit Sistem Informasi/Teknologi Informasi degan kerangka kerja COBIT untuk Evaluasi Manajemen Teknologi Informasi di Universitas XYZ. *Jurnal Sistem Informasi MTI-UI, Volume 4, Nomor 1, ISBN 1412-8896*.
4. Jumalianto, M. F., & Andarsyah, R. (2019). Audit Sistem Informasi Rise(Radio Integrated Broadcasting System) Web Pada PT. Zamrud Khatulistiwa Technology Dengan Menggunakan Metode Cobit 5 . *Teknik Informatika*, 39-46.
5. Nur’aini, Utami, E., & Amborowati, A. (2019). Evaluasi Penerapan Sistem Informasi Manajemen Tugas Akhir Di Universitas Amikom Yogyakarta Menggunakan Framework Cobit 5 . *Teknologi Informasi* , 101-107.
6. S. E., & K. B. (2015). Perancangan Sistem Absensi Kehadiran Perkuliahan dengan Menggunakan Radio Frequency Identification (RFID). *Jurnal CoreIT, Vol.1, No.2, Desember, ISSN: 2460-738X*.
7. Sugiono. (2015). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D.* Bandung: CV. Alfabeta.
8. Sulaeman , F. S. (2015). Audit Sistem Informasi Framework Cobit 5. *Media Jurnal Informatika* , 37-42.
9. Suryono, R. R., Darwis, D., & Gunawan, S. I. (2018). Audit Tata Kelola Teknologi Informasi Menggunakan Framework Cobi 5 (Studi Kasus : Balai Besar Perikanan Budidaya Laut Lampung). *Jurnal TEKNOINFO, Vol 12, No 1*.